

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN MENGUNAKAN STRATEGI BENGKEL LITERASI PADA SISWA SD

Nugraheti Siswulyashi Sb

nugraheti@mail.unnes.ac.id

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

ABSTRACT

One of the studies that revealed the lack of students' reading ability, in this case the third grade students of SD/MI, is a Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) study, which is an international study on children's world-wide reading sponsorship sponsored by The International Association for the Evaluation Achievement. The study results show that the average Indonesian child is ranked fourth from bottom of 45 countries in the world. This makes the researchers trying to explain how the level of understanding of literacy in elementary school students and has the potential to improve the ability to read writing writing, especially in SD Labschool Kecamatan Gajahmungkur. The researcher uses a literary workshop strategy model to improve students' reading ability to write SD Labschool Kecamatan Gajahmungkur. The method used in this research is quasi-experimental method with one group pretest-posttest design. This research technique using 1) Test and 2) nontes (questionnaire, observation, and strategy of literary workshop). This research was conducted in Grade 3 of SD Labschool Kecamatan Gajahmungkur. The results of this study are the initial reading ability to write the beginning of 40% to 93.33% and unfinished from 60% to 6.67%, which means reading the beginning writing with RW for elementary students is effective to improve understanding of reading ability.

Keywords: *early writing writing skills, Literacy Workshop Strategy*

ABSTRAK

Salah satu penelitian yang mengungkap lemahnya kemampuan membaca siswa, dalam hal ini siswa kelas III SD/MI, adalah penelitian *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*, yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh *The International Association for the Evaluation Achievement*. Hasil studi menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Hal ini membuat peneliti berusaha memaparkan bagaimana tingkat pemahaman literasi pada siswa Sekolah Dasar dan memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan khususnya di SD Labschool, Kecamatan Gajahmungkur. Peneliti menggunakan model strategi bengkel literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca menulis siswa SD Labschool Kecamatan Gajahmungkur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan desain *one group pretest-posttest design*. Teknik penelitian ini menggunakan 1) Tes dan 2) nontes (angket, observasi, dan strategi bengkel literasi). Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 SD Labschool Kecamatan Gajahmungkur. Hasil Penelitian ini adalah pada kemampuan awal membaca menulis permulaan dari 40% menjadi 93,33% dan yang belum tuntas dari 60% menjadi 6,67% yang artinya membaca menulis permulaan dengan RW bagi siswa SD efektif untuk meningkatkan pemahaman kemampuan membaca.

Kata Kunci: kemampuan membaca menulis permulaan, Strategi Bengkel Literasi

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sulzby (1986) mengartikan literasi secara sempit, yaitu

literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Grabe & Kaplan (1992) dan Graff (2006) yang mengartikan *literacy* sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis (*able to read and write*).

Kemampuan literasi (membaca dan menulis) di kelas awal berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Di tingkat ini, pembelajaran membaca dan menulis perlu diperkenalkan. Kedua keterampilan tersebut tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu diajarkan. Jika pembelajaran literasi (membaca dan menulis) di kelas awal tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Padahal seperti yang kita ketahui bersama bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri.

Persamaan kemampuan membaca dan menulis adalah sama-sama sebagai kemampuan berbahasa tulis. Dalam proses pembelajarannya, kedua kemampuan tersebut dapat dipadukan. Kemampuan membaca dan menulis sebagai kemampuan dasar dalam belajar karena hampir semua kemampuan untuk memperoleh informasi dalam belajar bergantung pada kemampuan tersebut.

Zuchdi dan Budiasih (2001) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Membaca permulaan merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi, haruslah kuat dan kokoh. Oleh karena itu, harus dilayani dan dilaksanakan secara serius dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta

mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Bengkel Membaca dan Menulis (Bengkel Literasi)

Allen dan Gonzalez (1998) menyatakan bahwa bengkel literasi merupakan strategi pengembangan keterampilan literasi yang menekankan pengoptimalan keterampilan literasi yang telah dimiliki siswa melalui program perbaikan yang berkesinambungan dan terarah. Bengkel literasi dibangun atas dua aktivitas utama yakni membaca dan menulis.

Keterampilan berbahasa baik tulis maupun lisan bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif, mengekspresikan diri dengan cara yang dapat dipahami oleh orang lain. Kegiatan membaca dan menulis penting dikembangkan untuk mendukung ketercapaian tujuan tersebut.

Kegiatan membaca dan menulis sebagai aktivitas komunikasi dapat saling menunjang. Artinya, kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis, begitu pula sebaliknya. Semakin banyak bahan bacaan, maka siswa akan semakin kaya dengan kosakata dan ide-ide yang dapat dituangkannya dalam tulisan. Oleh karena itu, program bengkel literasi dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa serta meningkatkan motivasi mereka.

Bengkel Membaca

Bengkel membaca adalah sarana untuk menyediakan instruksi yang tepat bagi guru dalam memprogramkan maupun mengembangkan kemampuan membaca siswa. Dengan berbagai kegiatan yang ada dalam bengkel membaca, maka guru dapat mengumpulkan informasi tentang tingkat kemampuan siswa, merancang instruksi maupun asesmen yang tepat, menganalisis hasil asesmen guna perancangan program

berkelanjutan, dan mendokumentasikan perkembangan kemampuan membaca siswa.

Bengkel membaca (*reading workshop*) adalah kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk mengajarkan strategi membaca pemahaman bagi siswa. Bengkel membaca membantu siswa dalam melatih pemahaman bacaan dengan cara yang bervariasi. Formulasi kegiatan dalam bengkel membaca dapat membantu siswa memunculkan rasa gemar membaca. Selain itu, kegiatan dalam bengkel membaca memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan strategi membaca pemahaman, baik secara mandiri maupun didampingi oleh guru.

Aktivitas dalam bengkel membaca dapat terdiri dari *mini-lesson*, *read-aloud*, *independent reading and conferring*, *guided reading*, *response and reflection*, dan *sharing*. Masing-masing aktivitas dapat dikembangkan dengan alokasi waktu sesuai dengan kebutuhan dan menggunakan bacaan yang sama di seluruh rangkaian aktivitas bengkel membaca. Namun aktivitas-aktivitas tersebut merupakan rangkaian yang tak terpisahkan dan tak dapat berkurang.

Berikut adalah contoh gambaran alokasi waktu yang dapat menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan bengkel membaca.

Tabel 1. Agenda Bengkel Membaca

Alokasi waktu	Aktivitas Bengkel Membaca
10 - 15 menit	<i>Mini-lesson</i>
5 - 10 menit	<i>Read-aloud</i> (dapat berintegrasi dengan <i>mini-lesson</i>)
30 - 60 menit	Kegiatan inti bengkel membaca: - <i>Independent Reading & Conferring</i> - <i>Guided Reading</i> - <i>Response and Reflection</i>
5 menit	<i>Sharing</i>

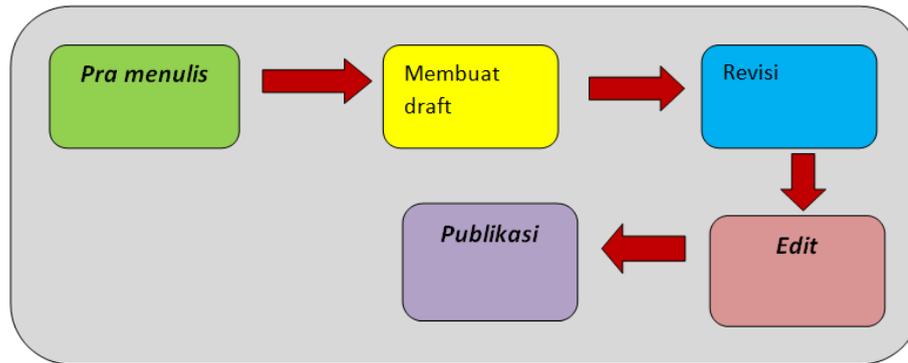
Bengkel Menulis

Bengkel menulis merupakan kegiatan pembelajaran menulis dengan menerapkan tahapan persiapan, menyusun draft tulisan, merevisi, mengedit, dan mempublikasikannya. *'The Writing Workshop is a student-staffed program designed to provide assistance at any stage of the writing process, from initial brainstorming to final drafts'* (Williams College, 2014).

Penyelenggaraan bengkel menulis tidak cukup dilakukan dalam satu hari,

tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga guru harus pandai-pandai mengatur waktu agar tidak mengganggu jam pelajaran. Bengkel menulis diselenggarakan dengan memperhatikan jenjang kelas, khususnya terkait dengan persiapan guru, media menulis, alokasi waktu, sehingga penyelenggaraan bengkel menulis berbeda untuk masing-masing jenjang kelas. Kegiatan bengkel menulis bertujuan untuk merangsang siswa agar gemar menulis.

Kegiatan menulis yang dapat dikembangkan dalam bengkel menulis untuk siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan Menulis yang dikembangkan pada Bengkel Menulis

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu, dengan desain *one group pretest-posttest*: O1 X O2 (Mc Millan & Schumacher 1989)

Keterangan:

- O1 : Tes awal
- O2 : Tes akhir
- X : Pemahaman mahasiswa pada literasi

Penelitian akan dilaksanakan di SD Labschool UNNES, Gajahmungkur Semarang. *Data dan Sumber*. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah: (a) Tes, (b) angket, dan (3) Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pretes yang diperoleh dari kemampuan awal membaca dan menulis permulaan menggunakan strategi bengkel literasi SD Labschool Kecamatan Gajah Mungkur adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pretes

No	Pencapaian	Data Awal
1	Rata-rata	58
2	Nilai terendah	30
3	Nilai Tertinggi	80
4	Belum tuntas	60%
5	Tuntas	40%

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan awal sebelum diterakannya strategi Bengkel literasi adalah 58 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80, ketuntasan 40% dan 60% belum memenuhi ketuntasan yang ditetapkan (KKM 70).

Berdasarkan pretes di atas, maka hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap bengkel membaca dan menulis adalah sebagai berikut: 1) tingkat pemahaman siswa terhadap literasi, 2) guru menyampaikan manfaat kemampuan awal membaca dan menulis bagi siswa, 2) guru menyiapkan buku bacaan sesuai jenjang

kemampuan siswa, 3) guru mengajak siswa untuk membuat peta konsep (dari buku bacaan yang telah dibaca siswa) sebagai dasar menulis, 4) guru membimbing siswa untuk menyusun tulisan dari peta konsep yang telah dibuat.

Tingkat pemahaman literasi pada siswa SD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa mengenai literasi. Apakah siswa sudah mengetahui mengenai literasi apa belum. Sehingga cara mengambil datanya dengan menggunakan angket. Angket berisi tiga pertanyaan untuk siswa. Pertanyaan pertama tentang apa yang

siswa ketahui tentang literasi. Hampir semua siswa sudah mengetahui bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Pertanyaan kedua mengenai keinginan lebih lanjut yang ingin diketahui dari literasi, semua siswa ingin belajar lebih banyak mengenai menulis dan membaca, hal ini berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa. Pertanyaan ketiga mengenai yang apa saja yang sudah dipelajari mengenai literasi. Hasil angket yang telah diisi menunjukkan bahwa para siswa telah membaca dan menulis dari buku dongeng yang diberikan.

Tabel 3. Hasil Postes

No	Pencapaian	Skor
1	Rata-rata	77
2	Nilai terendah	50
3	Nilai Tertinggi	100
4	Belum tuntas	6,67%
5	Tuntas	93,33%

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan akhir setelah diterapkannya strategi bengkel literasi adalah 77 dengan nilai terendah 50, dan nilai tertinggi 100, ketuntasan 93,33% dan 6,67% belum memenuhi ketuntasan yang ditetapkan (KKM 70).

Menurut data yang diperoleh melalui postes, hal yang perlu ditekankan pada pelaksanaan penerapan strategi bengkel literasi (bengkel membaca dan bengkel menulis) sebagai berikut: 1) Bengkel membaca: a) bertujuan untuk mengajarkan strategi membaca pemahaman bagi siswa, b) bengkel membaca membantu siswa dalam melatih pemahaman bacaan dengan cara yang bervariasi, c) formulasi kegiatan dalam bengkel membaca dapat membantu siswa memunculkan rasa gemar membaca, d) kegiatan dalam bengkel membaca memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan strategi membaca pemahaman, baik secara mandiri maupun didampingi oleh guru. 2) Bengkel menulis

merupakan kegiatan pembelajaran menulis dengan menerapkan tahapan persiapan, menyusun draft tulisan, merevisi, mengedit, dan mempublikasikannya

Berdasarkan data pelaksanaan penerapan strategi Bengkel literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa SD tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan akhir siswa dalam membaca dan menulis dapat meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil angket pemahaman literasi yang telah diisi siswa, maka didapatkan bahwa semua siswa sudah memahami apa itu literasi. Mereka sudah mengenal tentang literasi. Kemampuan literasi (membaca dan menulis) di kelas awal berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Di tingkat ini, pembelajaran membaca dan menulis perlu diperkenalkan. Kedua keterampilan tersebut tidak berkembang dengan

sendirinya, tetapi perlu diajarkan. Jika pembelajaran literasi (membaca dan menulis) di kelas awal tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Padahal seperti yang kita ketahui bersama bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan akhir setelah diterapkannya strategi Bengkel Membaca adalah 77 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, ketuntasan 93,33% dan 6,67% belum memenuhi ketuntasan yang ditetapkan (KKM 70).

Menurut data di atas, terdapat kenaikan hasil belajar serta peningkatan ketuntasan belajar dari 40% menjadi 93,33%. Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi membaca menulis siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa pada tes kemampuan awal menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar klasikal siswa belum mencapai 70%.

Setelah diterapkan strategi Bengkel literasi ternyata menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa mencapai 93,33% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 anak dari 15 siswa. Hal ini dapat membuktikan bahwa strategi bengkel literasi cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca menulis permulaan. Melalui bengkel literasi ini menumbuhkan kegiatan positif bagi siswa yaitu: 1) menikmati membaca buku berjenjang sesuai kemampuan siswa, 2) setelah membaca, siswa menuangkan ke dalam peta konsep menggunakan bahasa sendiri berdasarkan buku bacaan yang telah

dibaca, dan 3) menuliskan kembali cerita berdasarkan peta konsep yang telah dibuat.

Dalam penelitian yang telah dilakukan terbukti adanya peningkatan kemampuan membaca menulis permulaan menggunakan bengkel literasi. Hal ini dapat membuktikan bahwa strategi bengkel literasi SD cocok diterapkan dalam pembelajaran membaca menulis permulaan

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca menulis permulaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi bengkel literasi SD di SD Labschool Kec. Gajahmungkur mampu memberikan kontribusi positif bagi peningkatan membaca menulis siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket pemahaman literasi yang telah diisi siswa, maka didapatkan bahwa semua siswa sudah memahami apa itu literasi. Mereka sudah mengenal tentang literasi dengan bengkel literasi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan strategi bengkel literasi diperoleh data bahwa strategi bengkel literasi dapat meningkatkan kemampuan akhir siswa dalam membaca menulis permulaan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar serta peningkatan ketuntasan belajar dari 40% menjadi 93,33%. Rata-rata kemampuan akhir setelah diterapkan strategi bengkel literasi adalah 77 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, ketuntasan 93,33% dan 6,67% telah memenuhi ketuntasan yang ditetapkan (KKM 70).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas 3 SD Labschool Kecamatan Gajah Mungkur, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1) guru harus melakukan persiapan dan perencanaan yang matang sebelum

melaksanakan pembelajaran, 2) guru sebaiknya menyiapkan teks bacaan berjenjang sesuai level siswa, 3) guru harus mengadakan evaluasi yang dapat mengukur kemampuan siswa, 4) guru dapat menggunakan strategi Bengkel literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, J. dan Gonzalez, K. 1998. *There's Room for Me Here: Literacy Workshop in the Middle School*. Ontario: Stenhouse Publishers
- Sulzby. 1986. *Literacy Strategies for Grade 4-12: Reinforcing Threads of Reading*. Alexandria: Association for Supervision Curriculum Development
- Grabe, W. & Kaplan R. (Eds.) 1992. *Introduction to Applied Linguistics*. New York: Addison-Wesley Publishin Company
- Graff, Harvey J. 2006 Literacy. *Microsoft® Encarta® [DVD]*. Redmond, WA: Microsoft Corporation 2005
- Zuchdi dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS
- Mc Millan & Schumacher. 1989. *Research In Education*. New York: Longman